

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat dipahami dengan cara pandang, kepercayaan, asumsi, konsep, proposisi atau persepsi yang mendasari pikiran dan cara kerja dalam penelitian. (Ibrahim, 2018, p. 10). Penelitian ini memakai pendekatan fenomenologi, Fenomenologi adalah cara membangun pemahan tentang realitas. Pemahan tersebut dibangun dari sudut pandang para aktor sosial yang mengalami peristiwa dalam kehidupannya. Pemahaman yang dicapai dalam tataran personal merupakan kontruksi personal atau kontruksi subjektivitas. Fenomenologi tertarik pada dunia seperti yang dialami manusia dengan konteks khusus, pada waktu khusus, lebih dari pernyataan abstrak tentang kealamiahannya dunia secara umum.

Fenomenologi merupakan suatu pendekatan yang lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dari bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu, suatu pengalaman yang berkaitan dengan sesuatu fenomena tertentu. (Hamzah, 2020, p. 24)

Penelitian kualitatif berusaha membangun makna suatu fenomena ini dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasi yang bersifat deskriptif, dengan demikian penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang valid yaitu melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang akan dijadikan penelitian ini adalah Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Medan yang beralamat di Jalan Sosro No 106, Kota Medan, Sumatera Utara. Alasan peneliti memilih lokasi ini yakni Rumah Tahfiz Miftahul Jannah merupakan salah satu Rumah Tahfiz yang ada di Kota Medan yang memiliki program unggulan tahfidz, dan Tahsin. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian agar mendapatkan informasi yang valid dan mendalam. Waktu penelitian dilakukan dimulai pada tanggal 20 Desember 2021 sampai tanggal 14 April 2022.

C. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Dapat disimpulkan bahwa partisipan adalah subjek yang dilibatkan di didalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajarmengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa pastisipan yaitu:

1. Pengelola Rumah Tahfizh

Pengelola Rumah Tahfizh adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin satu Rumah Tahfizh yang di selenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan murid yang menerima pembelajaran. Nondang Ibrahim Harahap, S.Ag, adalah sebagai Kepala Rumah Tahfizh Quran Miftahul Jannah Medan, Pada penelitian ini membantu proses perizinan dalam penelitian yang dilakukan. Dalam pertimbangannya kepala Rumah Tahfizh dapat memberikan informasi tentang profil Rumah Tahfizh, akademik santri, kurikulum, fasilitas.

2. Ketua Yayasan

Ketua Yayasan merupakan pemimpin tertinggi di Yayasan Miftahul Jannah, yang memiliki hak penuh terhadap proses belajar-mengajar di naungan Yayasan. Sri Wahyuni, S.Ag adalah Ketua Yayasan Miftahul Jannah, Pada Penelitian ini membantu proses dalam penelitian yang dilakukan

3. Ketua LPM

Ketua LPM merupakan Lembaga Penjamin Mutu di Yayasan Miftahul Jannah yang memiliki hak terhadap proses kurikulum di Yayasan. Ustadz Fahrurrozi selaku ketua LPM Yayasan Miftahul Jannah.

4. Guru

Guru merupakan pengajar rumah Tahfizh yang mempraktekkan kurikulum yang telah dibuat oleh tim Yayasan

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. (P Dr Sugiyono, 2019, p. 137) Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model observasi non partisipan dalam arti peneliti tidak berperan secara langsung di dalam proses pembelajaran, tetapi hanya mengamati. Hal yang di observasi meliputi keberlangsungan proses pembelajaran yang ada Rumah Tahfizh Miftahul Jannah baik dari kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir, hingga budaya sekolah dalam menunjang program unggulan tahfidz. Instrumen yang digunakan dalam observasi berupa (catatan lapangan), (lembar fieldnotes terlampir). (Sugiono, 2015, p. 224)

2. Wawancara

Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya-jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber atau sumber data. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan saat wawancara yaitu berupa lembar pedoman wawancara, alat perekam dan alat tulis wawancara.

- a. Wawancara terstruktur, merupakan Teknik wawancara yang dilakukan dengan berdasarkan pada daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis sebagai panduan/ pedoman.
- b. Wawancara tidak terstruktur, merupakan teknik wawancara bebas, yaitu teknik wawancara yang tidak dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang sistematis, melainkan hanya memuat item-item penting dari

peristiwa/ masalah yang ingin diketahui/ digali dari narasumber atau sumber data.(Winoto, 2016, p. 82)

Data yang akan dikumpulkan melalui wawancara berupa informasi dari informan mengenai keterangan-keterangan tentang masalah yang diteliti, yang dimaksud informan adalah Pengelola Rumah Tahfizh, Ketua Yayasan, LPM dan Guru.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup dan lain-lain. Teknik studi dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. (Prof. Dr. Sugiyono, 2018, p. 124)

Studi dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari penggunaan metode observasi dan wawancara, agar hasil penelitian lebih kredibel dan dapat dipercaya serta untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari proses belajar mengajar. Instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan alat bukti tentang sesuatu, termasuk catatan-catatan, foto, rekaman video. Dalam penelitian ini instrumen dokumentasi kamera dan alat perekam. (Ibrahim, 2018, p. 93). Instrumen yang digunakan dalam studi dokumentasi berupa lembar blanko checklist terlampir.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif akan berlangsung bersamaan dengan bagian-bagian dari pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan. Ketika wawancara berlangsung, misalnya peneliti dapat menganalisis wawancara yang dikumpulkan sebelumnya, menuliskan memo yang pada akhirnya dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan menyusun struktur laporan akhir.(Creswell, 2016, p. 260).

Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data ini yaitu, *data reduction, data display dan conclusion drawing/verification*.

Berikut merupakan penjelasan dari analisis data yang digunakan adalah:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Setelah melakukan pengumpulan data, kemudian peneliti melakukan antisipatory atau antisipasi barulah bisa melakukan reduksi data dalam penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengampu program unggulan tahfidz, sains dan bahasa.

Mereduksi data berarti merangkum, dalam penelitian ini data yang sudah terkumpul akan dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok, maksudnya sebelum data akan dianalisis, data yang sudah dikumpulkan akan dirangkum, diringkas dan diambil data yang sekiranya berfokus pada hal-hal penting yang sesuai dengan tema yang peneliti teliti. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti akan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, draf dan sejenisnya. Peneliti melakukan display data dengan tujuan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Conclusion Drawing/Verification (Penerikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah penerikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam peneliti ini menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiono, 2015, p. 250).

F. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan Teknik pemeriksaan. Pelaksanaan Teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*conformability*). (Prop. Dr. Lexy J. Moleong, 2017, p. 326)

1. Credibility (*Kreadibilitas*)

Setelah peneliti melakukan penelitian maka peneliti meneliti kembali penelitian dengan fakta yang terdapat dilapangan serta berperan dalam proses komunikasi dalam pengumpulan data dari pihak rumah tahfizh atau tempat /lokasi penelitian hingga data yang dibutuhkan benar - benar telah diperoleh dengan baik agar tidak terjadi perbedaan atau perbandingan pendapat antara pihak sekolah dengan masyarakat ditempat. Peneliti juga harus melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh, peneliti dapat mendalami fenomena yang ada, melakukan *trianggulasi* (metode, isi dan proses), melibatkan teman sejawat dengan berdiskusi dan juga melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis. Kemudian menggambarkan tingkat kepercayaan terhadap penelitian terutama terhadap data dan informasi yang diperoleh, dan peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan kesaksian dari seseorang atau suatu lembaga selain peneliti, sehingga data yang diperoleh dengan baik dan dapat dipercaya sebagai bukti dari sebuah penelitian. Untuk

memperdayai dan meyakini suatu yang terkait dengan ketepatan dari kesaksiannya sendiri terhadap logika, kebenaran, kejujuran, ditempat penelitian.

2. Transferabilitas (Keteralihan)

Dalam melakukan pemeriksaan dan pengecekan data peneliti melakukan keteralihan dengan mengusahakan pembaca laporan penelitian ini agar mendapat gambaran yang jelas tentang penelitian sehingga kita dapat mengetahui situasi hasil penelitian ini untuk diberlakukan dan diterima, dan penelitian ini diharapkan dapat dipahami oleh pembaca lain, sebab dengan memahami tujuan yang dilakukan maka peneliti ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.

3. Dependabilitas (*Ketertanggung*)

Di sini peneliti berupaya untuk bersikap konsisten terhadap seluruh proses penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian dan kepercayaan data yang ada. Ketergantungan ditujukan terhadap sejauh mana kualitas proses dalam membuat penelitian, dimulai dari pengumpulan data, analisis data, pemikiran temuan dan pelaporan yang diminta oleh pihak-pihak atau para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

4. Konfirmabilitas (*Kepastian*)

Peneliti harus memastikan seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaan sebagai gambaran objektivitas atau suatu peneliti dan sebagai suatu proses dan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya, penelitian menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuan-temuan penelitian dengan yang diperoleh. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa data cukup berhubungan dengan penelitian, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggung jawabkan. (Sugiono, 2015, p. 277)